

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan agama Islam sebagian besar tergantung dari guru sebagai pelaksana kurikulum. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) merupakan tenaga kependidikan yang berperan aktif dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan. Oleh karena itu, GPAI dituntut memiliki wawasan keguruan yang tepat sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku di Departemen Agama R.I. dan Departemen Pendidikan Nasional. Wawasan keguruan tersebut pada dasarnya meliputi wawasan yang menyangkut dengan materi agama dengan wawasan yang menyangkut metodologi penyampaiannya yang sering disebut dengan wawasan kependidikan.

Dalam rangka meningkatkan wawasan kependidikan guru agama, sejak tahun 1985 telah dilakukan kerja sama antara Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, bahwa secara operasional peningkatan wawasan kependidikan tersebut dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam (Pendais).

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan kepala sekolah dan pengawas pendais dalam mengembangkan kemampuan profesional GPAI di sekolah dasar, dengan studi kasus di SDN Sukamenak II dan SDN Margahayu XIII. Penelitian terfokus kepada " Bagaimana peranan kepala sekolah dan pengawas pendais dalam pengembangan kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam (GPAI) di SDN Sukamenak II dan SDN Margahayu XIII, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung".

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Dengan populasinya adalah kepala SDN Sukamenak II, kepala SDN Margahayu XIII, Pengawas Pendais Kec. Margahayu, Guru Pendidikan Agama Islam SDN Sukamenak II dan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Margahayu XIII.

Dengan meneliti kegiatan kepala sekolah, kegiatan pengawas pendais, kegiatan kerjasama kepala sekolah dengan Pengawas Pendais, dan respons/tanggapan guru pendidikan agama Islam atas kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas pendais dalam pengembangan kemampuan profesional GPAI, maka dari hasil penelitian tersebut dapat diungkapkan, bahwa kerja sama tersebut belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja pengawas pendais yang terkesan ragu-ragu, dan kepala sekolah yang tidak dapat berupaya mencairkan keragu-ruguan tersebut, yang berdampak pada tidak produktifnya kerjasama tersebut.

Dalam meneliti masalah ini, terungkap temuan yang mesti disikapi dengan positif oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan kemampuan profesional GPAI ini yaitu, kurangnya koordinasi yang sistematis antara instansi terkait yang bertugas mengembangkan kemampuan profesional tenaga kependidikan tersebut, serta belum terealisasinya SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dalam segi pembinaan, pengawasan dan penilaian teknik Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan kemampuan profesional GPAI dapat dijadikan kajian yang bermakna untuk menghasilkan suatu sistem pengembangan kemampuan profesional bagi GPAI sesuai dengan kondisi lingkungannya. "Sistem Pembinaan Profesional" yang dicanangkan oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Margahayu dan didukung penuh oleh Pokjawas Kandepag Kabupaten Bandung, yang hendak menyentuh guru pendidikan agama Islam, diharapkan kebijakan tersebut bukan hanya propaganda atau wacana saja. Untuk itu penulis tuangkan dalam bentuk rekomendasi agar ditindak lanjuti oleh pihak yang berwenang.